

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup menguat pada pekan lalu, naik 0,64% WoW ke level 6.236. Penguatan tersebut dipimpin oleh sektor bahan baku (IDXBASIC +2,71%), konsumen siklikal (IDXCYC +2,61%), dan kesehatan (IDXHLTH +2,51%). Investor asing turut mencatatkan *net inflow* di pasar saham sebesar USD392,9 juta sepanjang pekan, sehingga secara *year-to-date* (YTD) *net outflow* investor asing menyempit menjadi USD4,16 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun naik 6 bps menjadi 4,73%. Sementara itu, imbal hasil SUN tenor 10 tahun turun tipis 1 bps menjadi 7,34%. Dari sisi arus dana, investor asing membukukan *net inflow* sebesar USD45,9 juta ke pasar Surat Berharga Negara (SUN) sepanjang pekan, sehingga secara YTD *net inflow* investor asing tercatat sebesar USD696,2 juta dengan persentase kepemilikan asing terjaga stabil di angka 12,92%.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI senilai Rp9 triliun pada lelang 31 Juli, lebih rendah dibandingkan penerbitan Rp15 triliun pada pekan sebelumnya. Imbal hasil SRBI relatif stabil di seluruh tenor, mencerminkan upaya Bank Indonesia menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar rupiah dan kondisi pasar obligasi domestik. Ke depan, pergerakan nilai tukar rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah imbal hasil maupun strategi penerbitan SRBI.

Tenor	17 Juli 2026	24 Juli 2026	31 Juli 2026
6 Bulan	7,22%	7,20%	7,20%
9 Bulan	7,42%	7,42%	7,42%
12 Bulan	7,64%	7,64%	7,64%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

Laju Inflasi Indonesia



Laju inflasi tahunan Indonesia melandai menjadi 2,88% YoY pada Juli 2026 (Jun'26: 3,34% YoY), lebih rendah dari ekspektasi konsensus

sebesar 3,2% YoY. Perlambatan inflasi terutama didorong oleh moderasi inflasi pada kelompok makanan serta beberapa kelompok pengeluaran lainnya. Di sisi lain, inflasi pada sejumlah kategori, seperti transportasi, kesehatan, komunikasi, rekreasi, dan restoran, justru mengalami akselerasi. Sementara itu, inflasi inti tetap stabil di 2,76% YoY.

Kategori	Jul'26	Jun'26
Makanan	2,97%	4,67%
Perumahan	0,99%	1,04%
Transportasi	5,12%	4,57%
Pakaian	1,04%	1,00%
Perlengkapan	1,72%	1,44%
Kesehatan	1,96%	1,84%
Komunikasi	1,50%	1,26%
Rekreasi	1,58%	1,40%
Pendidikan	1,00%	1,27%
Restoran	2,55%	2,36%
Perawatan Pribadi	9,04%	10,1%

Sumber: BPS Indonesia

Neraca Perdagangan Indonesia



★★★☆☆

Defisit neraca perdagangan Indonesia menyempit menjadi USD450 juta pada Juni 2026 (Mei'26: defisit USD1,61

miliar), lebih baik dibandingkan ekspektasi konsensus yang memperkirakan defisit sebesar USD790 juta. Perbaikan ini didukung oleh kinerja ekspor yang tumbuh 8,84% YoY sehingga mencapai USD25,46 miliar. Di sisi lain, impor juga meningkat 34,27% YoY menjadi USD25,91 miliar, namun nilai ekspor yang lebih kuat dibandingkan bulan sebelumnya membantu mempersempit defisit perdagangan.



Sumber: Bloomberg

Perkembangan Geopolitik Timur Tengah



★★★★

Ketegangan geopolitik di Timur Tengah mulai mereda seiring berlanjutnya upaya diplomatik antara Amerika Serikat dan Iran. Sentimen tersebut mengurangi kekhawatiran pasar terhadap potensi gangguan pasokan minyak, sehingga harga minyak Brent turun ke bawah USD90 per barel per 31 Juli 2026.

Meski demikian, risiko terhadap pasokan energi global masih perlu dicermati karena proses negosiasi masih berlangsung dan aktivitas pelayaran di Selat Hormuz belum sepenuhnya pulih.

Pesanan Barang Tahan Lama AS



★★★☆☆

Pesanan baru barang tahan lama Amerika Serikat meningkat 0,3% (MoM) menjadi USD334,77 miliar pada Juni 2026 (Mei'26: -4% MoM),

di bawah ekspektasi pasar yang memperkirakan peningkatan sebesar 1,6% MoM. Kenaikan didorong oleh meningkatnya pesanan barang modal, komputer dan elektronik, serta logam primer.

Kategori	Jun'26	Mei'26
Barang modal	1,1%	-13,0%
Logam Primer	1,1%	4,2%
Komputer dan produk elektronik	3,1%	1,2%
Peralatan listrik, peralatan rumah tangga, dan komponennya	0,9%	0,2%
Transportasi	-0,2%	-13,5%
Mesin	-0,1%	2,8%
Produk logam fabrikasi	-0,5%	1,3%

Sumber: U.S. Bureau

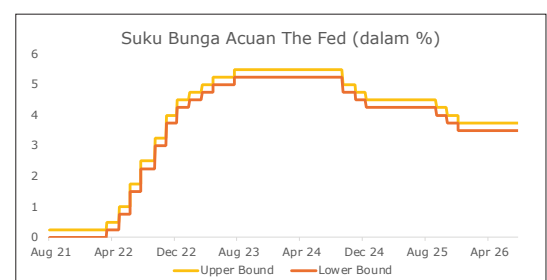
Keputusan Suku Bunga The Fed



★★★★

Federal Reserve mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 3,50%-3,75% untuk lima pertemuan berturut-turut pada Juli 2026,

sesuai ekspektasi pasar. Meski demikian, tiga anggota FOMC mengusulkan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps, sehingga peluang kenaikan suku bunga pada pertemuan September tetap terbuka. The Fed juga menilai ekonomi AS masih tumbuh solid, didukung oleh kuatnya investasi dan pasar tenaga kerja, meskipun inflasi masih berada di atas target 2%.

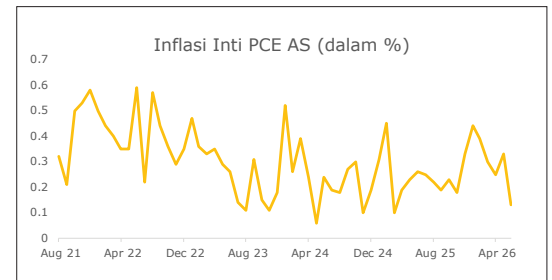


Sumber: Bloomberg

Inflasi Inti PCE AS



Indeks harga PCE (*Personal Consumption Expenditure*) inti Amerika Serikat, yang merupakan indikator inflasi acuan Federal Reserve, meningkat 0,1% MoM pada Juni 2026 (Mei'26: 0,3% MoM), lebih rendah dari ekspektasi pasar sebesar 0,2%.



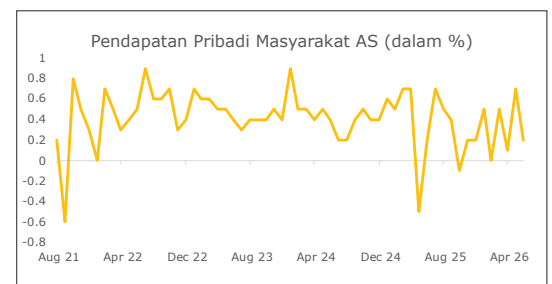
Sumber: Bloomberg

Pendapatan Pribadi Masyarakat AS



Pendapatan pribadi masyarakat Amerika Serikat meningkat 0,2% MoM pada Juni 2026 (Mei'26: 0,7% MoM), lebih rendah dari ekspektasi

pasar sebesar 0,3% MoM. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh meningkatnya kompensasi karyawan, pendapatan dari dividen dan bunga, serta kenaikan manfaat sosial dari pemerintah.



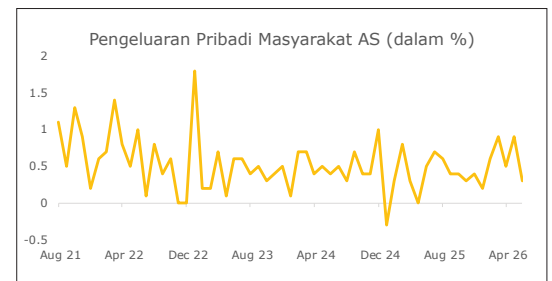
Sumber: Bloomberg

Pengeluaran Pribadi Masyarakat AS



Pengeluaran pribadi masyarakat Amerika Serikat meningkat 0,3% MoM pada Juni 2026 (Mei'26: 0,9% MoM), sesuai dengan ekspektasi

pasar, namun melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Perlambatan ini terutama disebabkan oleh penurunan tajam pengeluaran untuk bensin seiring melemahnya harga minyak mentah setelah negosiasi perdamaian antara AS dan Iran. Meski demikian, pertumbuhan pengeluaran tetap ditopang oleh meningkatnya belanja pada sektor layanan kesehatan, jasa keuangan dan asuransi, jasa transportasi, serta kendaraan bermotor dan suku cadang.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

4 Agustus 2026



Pertumbuhan PDB Indonesia (YoY) 2Q26 - Konsensus memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1% (1Q26: 5,61%).

7 Agustus 2026



Non-Farm Payrolls (NFP) AS Juli - Konsensus memperkirakan penambahan 83 ribu lapangan kerja (Juni 2026: 57 ribu).



Tingkat Pengangguran AS Juli - Konsensus memperkirakan naik menjadi 4,3% (Juni 2026: 4,2%).

Key Takeaways

Sentimen pasar global membaik setelah Presiden Donald Trump mengumumkan penundaan rencana serangan militer Amerika Serikat terhadap Iran. Keputusan tersebut diambil menyusul dorongan dari negara-negara Teluk agar proses negosiasi diplomatik tetap berlanjut. Perkembangan ini meningkatkan optimisme pasar terhadap potensi tercapainya kesepakatan untuk membuka kembali Selat Hormuz, sehingga harga minyak Brent sempat turun lebih dari 7% secara *intraday*. Penurunan harga minyak tersebut membantu meredakan kekhawatiran pasar terhadap potensi gangguan pasokan energi global serta risiko tekanan inflasi ke depan.

Di sisi lain, Federal Reserve mempertahankan suku bunga acuannya pada kisaran 3,50%–3,75%, sesuai dengan ekspektasi pasar. Namun demikian, hasil pemungutan suara 9-3 menunjukkan bahwa inflasi masih menjadi perhatian utama para pembuat kebijakan, dengan tiga anggota FOMC memberikan suara berbeda dan mendukung kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Ketua The Fed, Kevin Warsh, kembali menegaskan komitmen bank sentral untuk mengembalikan inflasi ke target 2%, sekaligus menekankan bahwa kenaikan imbal hasil *US Treasury* telah memperketat kondisi keuangan. Oleh karena itu, The Fed menilai masih memiliki ruang untuk tetap bersikap sabar dan bergantung pada perkembangan data menjelang pertemuan September.

Secara keseluruhan, meredanya ketegangan geopolitik dan turunnya harga minyak menjadi faktor yang mendukung perbaikan sentimen pasar global. Namun demikian, komunikasi terbaru The Fed menunjukkan bahwa para pembuat kebijakan masih belum yakin bahwa inflasi telah sepenuhnya terkendali. Oleh karena itu, arah kebijakan moneter diperkirakan akan tetap sangat bergantung pada perkembangan data inflasi dan pasar tenaga kerja. Bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, harga minyak yang lebih rendah berpotensi mengurangi tekanan inflasi dan beban fiskal. Meski demikian, tingginya imbal hasil *US Treasury* masih dapat menopang penguatan dolar AS dan membatasi arus dana ke aset berisiko.

Sejalan dengan membaiknya sentimen global, pasar saham Indonesia menunjukkan perbaikan yang signifikan dengan IHSG membukukan kenaikan bulanan pertama sepanjang 2026. IHSG ditutup pada level 6.236 atau naik 10,5% sepanjang Juli, sekaligus memperpanjang rekor menjadi sepuluh tahun berturut-turut dengan kinerja positif pada bulan Juli. Investor asing juga membukukan *net inflow* sebesar USD88 juta sepanjang Juli, mencerminkan mulai pulihnya minat terhadap pasar saham Indonesia. Di sisi fundamental, musim laporan keuangan 2Q26 turut memberikan dukungan positif, di mana mayoritas emiten berhasil membukukan kinerja yang memenuhi atau melampaui ekspektasi pasar yang sebelumnya cukup konservatif. Hal ini memperkuat keyakinan terhadap prospek laba perusahaan Indonesia di tengah ketidakpastian makro global.

Ke depan, perhatian investor akan tertuju pada sejumlah katalis penting pekan ini, termasuk laporan ketenagakerjaan Amerika Serikat periode Juli yang diperkirakan akan menjadi salah satu penentu ekspektasi pasar terhadap arah kebijakan The Fed pada pertemuan September, serta rilis pertumbuhan PDB Indonesia 2Q26. Dari dalam negeri, pasar juga akan mencermati perkembangan terkait penunjukan Gubernur Bank Indonesia berikutnya, yang diharapkan dapat memberikan kejelasan lebih lanjut mengenai arah kebijakan moneter ke depan.

Weekly Update

27 Juli - 3 Agustus 2026



Bursa Dunia	31-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	64.362	-0,39	-7,72	27,86
Kospi - Korea	6.595	-1,42	-18,46	56,51
Hang Seng - Hongkong	25.884	3,69	10,85	0,12
SH Comp - Cina	3.832	0,47	-5,23	-3,35
Nifty 50 - India	24.384	2,59	0,46	-6,00
Strait Times - Singapura	5.629	0,72	7,33	20,90
SET - Thailand	1.624	-1,26	0,77	28,89
FTSE - Malaysia	1.725	1,40	2,73	2,40
PSEi - Filipina	6.236	-0,71	0,78	3,03
S&P500 - US	7.490	1,05	0,09	8,61
DAX - Jerman	25.629	2,11	-0,58	4,65
MSCI ex. Jepang	1.104	2,43	-3,27	20,94

Indonesia	31-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.236	0,64	6,13	-27,88
LQ-45	621	1,05	6,78	-26,62
JII	370	-0,51	6,30	-36,04
IDX Sektor Energi	2.969	-1,02	10,51	-33,32
IDX Sektor Barang Baku	1.664	2,71	10,26	-19,15
IDX Sektor Perindustrian	1.612	-0,32	6,06	-25,21
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	690	2,33	6,27	-13,76
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	936	2,61	7,66	-23,70
IDX Sektor Kesehatan	1.446	2,51	2,18	-29,97
IDX Sektor Keuangan	1.349	0,73	3,74	-12,98
IDX Sektor Properti dan Real Estat	780	-3,49	7,99	-33,46
IDX Sektor Teknologi	6.989	2,12	8,31	-26,66
IDX Sektor Infrastruktur	1.778	-1,74	1,89	-33,44
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.638	-0,57	-0,51	-16,71

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	31-Jul-26	392,9	88,5	-4.159,7
Obligasi (USD juta)	29-Jul-26	45,9	352,1	696,20



Obligasi (harga)		31-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	94,54	0,13	-0,75	-7,11
FR0108	10th	94,37	0,05	-1,43	-8,25
FR0106	15th	98,24	0,22	-1,25	-1,10
FR0107	20th	98,28	0,14	-1,22	-0,74
US Treasury	5th	98,91	0,07	0,18	1,15
US Treasury	10th	85,51	-0,05	-0,88	-2,12



Komoditas (USD)		31-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
	Minyak - WTI	85	-5,20	23,26	46,11
	Batu Bara	130	-0,34	1,05	22,03
	CPO	4.531	-1,31	2,07	12,52
	Nikel	17.249	-0,75	5,02	2,50
	Emas	4.046	-0,16	-3,13	-6,76



Mata Uang/Suku Bunga	31-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	18.000	0,32	0,26	7,34
USD/JPY	157,40	-3,92	-2,44	0,63
USD/EUR	0,87	-1,36	-0,79	1,91
USD/CNY	6,75	-0,31	-0,43	-3,49
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalendar 27 Juli - 3 Agustus 2026	Hasil
Pesanan Barang Tahan Lama (<i>Durable Goods Orders</i>) AS (MoM) Juni	0,3%
Keputusan Suku Bunga The Fed Juli	3,5%-3,75%
Indeks Harga PCE Inti (<i>Core PCE Price Index</i>) AS (MoM) Juni	0,1%
Pendapatan Pribadi (<i>Personal Income</i>) AS (MoM) Juni	0,2%
Belanja Pribadi (<i>Personal Spending</i>) AS (MoM) Juni	0,3%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.